

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data dalam bentuk angka sebagai alat untuk menganalisis keterkaitan tentang apa yang ingin diketahui (Radjab & Jaman, 2017: 9). Desain penelitian merupakan penentu kualitas proses dan juga hasil dari sebuah penelitian. Maka dari itu, agar bisa menghasilkan penelitian yang baik, maka membutuhkan desain penelitian yang baik. Dalam membuat suatu penelitian, desain penelitian sangatlah penting. Desain penelitian adalah suatu pedoman untuk melakukan proses penelitian yang diantaranya adalah dalam menentukan sarana pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data. Data yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Penelitian menggunakan data buku dan jurnal pendukung yang sejalan dengan penelitian yang akan dikaji, data yang disebut dikenal sebagai data sekunder. Data primernya yaitu data-data yang didapatkan dari pembagian kuesioner. Hasil data yang didapatkan akan dilakukan olah data dengan SPSS 25, kemudian data dirangkum menjadi bentuk tabel agar mudah dipahami dan dibaca.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian kuantitatif menjalankan penelitian dengan melakukan pengolahan data. Penelitian *Causal Comparative* adalah type penelitian dengan karakteristik masalah yang mencakup hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan

juga menelusuri kembali mengenai fakta-fakta yang masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini termasuk tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa atau fakta (Radjab & Jaman, 2017: 29).

3.3 Lokas dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokas Penelitian

PT Nusa Jaya Indofast beralamat di JL. Gajah Mada, No.39-40, Komplek Indofast Blok D, Baloi satpam Batam, Sukajadi, Batam.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Judul Penelitian						
Tinjauan Pustaka						
Susun Data						
Buat Kuesioner						
Sebar Kuesioner						
Kumpulkan Hasil Kuesioner						
Olah Data						
Merangkum Data						
Menarik Kesimpulan dan Saran Penelitian						

Sumber : Penulis (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti (Radjab & Jaman, 2017: 99). Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah hasil data dari PT Nusa Jaya Indofast yang menyatakan terdiri dari 106 karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian (Radjab & Jaman, 2017: 102). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian sampel

dilakukan apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan adalah teknik sampel jenuh dimana merupakan teknik pengambilan dimana menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu 106 responden.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer maupun sekunder (Radjab & Jaman, 2017: 110). Data primer mengacu pada data-data yang sudah terkumpul secara langsung seperti eksperimen, pembagian kuesioner dan survei. Data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misal seperti sumber-sumber tertulis milik perpustakaan atau pemerintah seperti buku, jurnal dan dokumen perusahaan atau pemerintah lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian (Radjab & Jaman, 2017: 77). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu

1. Observasi
2. Wawancara
3. Angket
4. Studi dokumentasi
5. Studi literatur

3.7 Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Terdapat beberapa variabel independen, yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi dikenal sebagai suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan ide individu yang berupa informasi dan perintah serta petunjuk dari atasan perusahaan kepada karyawannya dengan niat membantu perusahaan mencapai apa yang diinginkannya (Utarindasari & Widianingsih, 2022). Komunikasi dikenal sebagai aksi yang dijalankan untuk menyampaikan informasi kepada pihak penerima dengan maksud dapat menjalin hubungan dengan pihak terkait. Komunikasi menjadi hal yang berperan bagi organisasi dapat berjalan baik. Indikator komunikasi pada penelitian ini dikutipkan dari panduan (Wasiman, 2018), yaitu:

- a. Pemahaman
- b. Kesenangan
- c. Pengaruh pada sikap
- d. Hubungan yang makin baik
- e. Tindakan

2. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan kinerja yang baik dan berkualitas. Motivasi ialah salah satu bagian dari fungsi manajemen sumber daya manusia, yaitu

keterpaduan, perangsang yang paling mendasar dalam perwujudan, upaya yang kompleks dan berkesinambungan untuk meningkatkan potensi yang melekat pada dirinya. Motivasi kerja adalah proses yang mengarahkan dan menopang kinerja (Sitopu *et al.*, 2021). Terdapat beberapa indikator dalam pengukuran motivasi, yaitu (Prasetyo *et al.*, 2021):

- a. Kebutuhan fisik, yaitu pemberian gaji, bonus, jaminan untuk makan, jaminan transportasi, dan juga fasilitas tempat tinggal, dan lain sebagainya
- b. Kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi sesama individu yang lain yang berada didalam kelompok tersebut guna menciptakan penerimaan dalam proses dicintai dan mencintai.
- c. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan, yaitu adanya penjaminan yang bersifat social berupa asuransi baik kecelakaan maupun kesehatan, jaminan pensiun, dan juga kebutuhan lainnya untuk mencapai keselamatan kerja.
- d. Kebutuhan dorongan dalam mencapai tujuan, yaitu mencakup kebutuhan yang mendorong dalam menyerahkan semua kemampuan, kepandaian, potensi dan juga keterampilan yang dimiliki. Proses memenuhi bermaksud agar bisa diselenggarakan dalam perusahaan dalam penyelenggaraan pelatihan.
- e. Kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan yang dikenal dengan *value* yang didasarkan dalam kemampuan yang dimiliki yang

berupa kebutuhan dalam menghormati dan juga menghargai pemimpin dan rekan kerja terhadap kinerjanya.

3. Disiplin kerja

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan instansi serta norma-norma sosial yang berlaku (Prasetyo *et al.*, 2021). Disiplin kerja memiliki lima indikator dalam pengukurannya. Indikator yang ada dapat berupa (Prasetyo *et al.*, 2021), yaitu:

- a. Ketepatan waktu, jika karyawan datang ke kantor tepat waktu, pulang kantor tepat waktu, serta karyawan dapat bersikap tertib maka dapat dikatakan karyawan tersebut memiliki disiplin kerja yang baik.
- b. Pemanfaatan sarana, karyawan yang berhati-hati dalam menggunakan peralatan kantor untuk menghindari terjadinya kerusakan pada alat kantor merupakan cerminan karyawan yang memiliki disiplin kerja yang baik.
- c. Tanggung jawab yang tinggi, karyawan yang selalu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan prosedur dan bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya, dapat pula dikatakan memiliki disiplin kerja yang tinggi.

- d. Ketaatan terhadap aturan kantor, karyawan yang memakai seragam sesuai aturan, mengenakan kartu tanda identitas, ijin apabila tidak masuk kantor, juga merupakan cerminan disiplin yang tinggi.

3.7.2 Variabel Dependen

Kinerja karyawan adalah evaluasi kerja secara individu maupun kelompok di dalam suatu perusahaan agar bisa untuk melaksanakan tugas utama yang berlaku di dalam organisasi (Shinta & Siagian, 2020). Menurut (Silaen *et al.*, 2021: 6), ada enam indikator untuk mengukur kinerja karyawan, yaitu:

- a. Kualitas Kerja

Kesempurnaan tugas terhadap kemampuan dan keterampilan karyawan serta persepsi dari karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan merupakan ukuran dari kualitas kerja.

- b. Kuantitas Kerja

Jumlah yang dinyatakan dalam unit dan siklus aktifitas yang diselesaikan adalah jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam kuantitas.

- c. Ketepatan Waktu

Menyelesaikan aktivitas dengan tepat waktu dan juga memaksimalkan waktu yang ada dengan aktivitas yang lain.

- d. Efektifitas

Menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya dengan cara memaksimalkan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, bahan baku) yang ada.

- e. Komitmen

Tingkat di mana seorang karyawan yang dapat menjalankan fungsi kerjanya dan tanggung jawabnya terhadap instansi atau perusahaan disebut dengan komitmen.

Rangkuman atas variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Teori Dasar	Indikator
1	Komunikasi	Komunikasi dikenal sebagai suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan ide individu yang berupa informasi dan perintah serta petunjuk dari atasan perusahaan kepada karyawannya dengan niat membantu perusahaan mencapai apa yang diinginkannya (Utarindasari & Widianingsih, 2022)	Indikator komunikasi pada penelitian ini dikutipkan dari panduan (Wasiman, 2018), yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Pemahaman Kesenangan Pengaruh pada sikap Hubungan yang makin baik Tindakan.
2	Motivasi	Motivasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan kinerja yang baik dan berkualitas. Motivasi merupakan bagian dari fungsi manajemen sumber daya manusia, yaitu keterpaduan, perangsang yang paling mendasar dalam perwujudan, upaya yang kompleks dan berkesinambungan untuk meningkatkan potensi yang melekat pada dirinya. Motivasi kerja adalah proses yang mengarahkan dan menopang kinerja (Sitopu <i>et al.</i> , 2021).	Terdapat beberapa indikator dalam pengukuran motivasi, yaitu (Prasetyo <i>et al.</i> , 2021): <ol style="list-style-type: none"> Kebutuhan fisik Kebutuhan sosial Kebutuhan rasa aman dan keselamatan Kebutuhan dorongan dalam mencapai tujuan Kebutuhan akan penghargaan
3	Disiplin kerja	Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan instansi serta norma-norma sosial yang berlaku (Prasetyo <i>et al.</i> , 2021).	Disiplin kerja memiliki lima indikator dalam pengukurannya. Indikator yang ada dapat berupa (Prasetyo <i>et al.</i> , 2021), yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Ketepatan waktu Pemanfaatan sarana Tanggung jawab yang tinggi Ketaatan terhadap aturan kantor.
4	Kinerja karyawan	Kinerja karyawan merupakan evaluasi kerja secara individu maupun kelompok didalam perusahaan agar dapat melaksanakan tugas utama yang berlaku didalam organisasi (Shinta & Siagian, 2020).	Menurut (Silaen <i>et al.</i> , 2021: 6), ada enam indikator untuk mengukur kinerja karyawan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Kualitas Kerja Kuantitas Kerja

- c. Ketepatan Waktu
- d. Efektifitas
- e. Komitmen

Sumber: Penulis

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian kuantitatif menjalankan pengolahan data. Pengolahan data yang dijalankan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 (*Statistical Package fo Social Sciences*) kemudian hasil dilakukan analisis data sesuai dengan metode yang ada, seperti:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik berfungsi mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku secara umum (Hamid et al., 2019: 48). Teknik Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala *likert* dan penentuan skala sesuai dengan kriteriannya. Rumus rentang skala yang ada yaitu:

Tabel 3.3 Rentang Skala

Rentang Kategori Skor/Skala Kategori	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: (Hamid et al., 2019: 55)

3.8.2 Uji Kualitas Data

Pengujian ini bermaksud agar bisa untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam. Pengujian ini menggunakan kuesioner yang akan dijadikan sebagai alat

pengukuran. Uji yang akan dijalankan yaitu validitas dan realibilitas. Berikut uji validitas dan reliabilitas data yang dilakukan:

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan kecermatan atau ketepatan suatu instrumen dalam pengukuran. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, terdapat 2 validitas yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur jika item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (adanya kesamaan antara faktor satu dengan yang lain). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor), sedangkan pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total itemr (Hamid et al., 2019: 27).

Adapun rumus *Pearson Product Moment* yang digunakan sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Rumus 3.1 Uji Validitas

Sumber : (Hamid et al., 2019: 28)

Keterangan :

- r = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subyek dalam tiap item
- Y = skor total yang diperoleh dari subyek seluruh item
- N = jumlah responden

Angka korelasi yang diperoleh secara statistik dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r. Bila r hitung > r tabel maka berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Sebaliknya, bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas, di antaranya yaitu metode tes ulang, formula *Flanagan*, *Cronbach's Alpha*, metode formula KR-20, KR-21, dan metode *Anova Hoyt*. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan. Pada penelitian ini akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* (α), dimana secara umum dianggap reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$ (Hamid et al., 2019: 30).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji histogram, uji *PP-Plot*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Hamid et al., 2019: 75). Jika hasil yang diuji berdistribusi normal maka nilai signifikansi $> 0,05$ pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ketika gambar histogram berbentuk lonceng dan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dalam uji *pp-plot* maka dinyatakan normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika dua atau lebih dari variabel eksogen memiliki korelasi atau hubungan yang sangat kuat. Sehingga pengaruh dari variabel-variabel tersebut sulit untuk dibedakan. Kriteria pengujian adalah nilai toleransi (TL) kurang dari atau sama dengan 0.1 ($VIF \leq 0.1$) atau VIF lebih besar dari atau sama dengan 10 ($VIF \geq 10$), diterima H_0 atau dikatakan terjadi multikolinieritas. Nilai VIF akan dilihat jalur substruktural 1 dan substruktural 2, sehingga akan ditentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak kedua jalur tersebut (Hamid et al., 2019: 101).

3.8.3.3 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas bermaksud menguji variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan antara satu dengan pengamatan yang lain sama untuk memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Digdowiseiso, 2017: 108). Uji *glejser* merupakan metode pengujian yang dipilih sebagai metode pengukuran pengujian heterokedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Model Regresi Berganda adalah suatu pengembangan regresi berganda yang menggunakan dua variabel exogenous, yaitu X_1 dan X_2 dengan satu variabel endogenous Y (Hamid et al., 2019: 15).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y : Nilai prediksi variabel dependen

X_1, X_2 : Variabel independent

b_1, b_2 : Koefisien regresi

a : Konstanta persamaan regresi

3.8.4.2 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang memberikan penggambaran besaran perubahan yang dialami pada variabel dependen ketika terjadi perubahan pada variabel independen dan variasi yang bisa terjadi pada variabel dependen dari banyaknya variasi variabel independen yang mungkin terjadi (Hamid et al., 2019: 142).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t

Uji t adalah uji yang biasa digunakan jika peneliti ingin menguji beda mean dari dua kelompok sampel. Tujuannya adalah membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lain (Hamid et al., 2019: 144). Selain melalui kriteria tingkat signifikansi dalam menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak, juga bisa melalui kriteria dengan melihat t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

- a. Jika hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.9.2 Uji F

Uji ini memiliki nama yang samaran yaitu pengujian simultan yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran hubungan variabel bebas terhadap terikat secara bersama-sama (Hamid et al., 2019: 147). Selain melalui kriteria tingkat signifikansi dalam menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak, juga bisa melalui kriteria dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu sebagai berikut:

- a. Jika hasil $F_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika hasil $F_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.